

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang dipelajari disetiap jenjang sekolah dasar, sekolah menengah sampai perguruan tinggi, salah satu ciri khas dari matematika adalah sebagai ilmu yang terstruktur dan terorganisasikan dengan baik serta penalarannya berpola pikir deduktif, konsisten dan memiliki materi yang bersifat spiral hirarkhis. Ini berarti bahwa dalam matematika terdapat keterkaitan, keterurutan, dan keterhubungan antara materi yang satu dengan materi yang lainnya. Dengan demikian dalam bentuk mempelajari belajar matematika siswa harus mempelajari dan mengikuti tahap demi tahap, karena materinya saling terkait dan bertingkat.

Berdasarkan hakekat materi ajar matematika sebagaimana diuraikan maka materi ajar matematika di SD sangat menentukan keberhasilan anak untuk belajar matematika di sekolah dasar, sekolah lanjut maupun keperguruan tinggi. Proses belajar mengajar matematika di sekolah dasar merupakan titik awal bagi siswa untuk belajar matematika, yang harus memperhatikan prinsip dari kongkrit ke abstrak, dari mudah ke sulit, dan dari sederhana ke yang kompleks. Untuk itu dalam pembelajaran matematika memerlukan keterampilan yang variatif dan kreatif. Pembelajaran yang monoton dapat mengakibatkan kesan matematika yang membosankan dan sulit untuk dipahami oleh siswa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan matematika pada jenjang pendidikan SD mempunyai peranan yang sangat penting sebab jenjang ini merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk sikap, kecerdasan, dan kepribadian anak. Siswa yang kurang menguasai materi ajar di SD akan sulit untuk belajar di sekolah lanjut, sebab kurang memiliki pengetahuan dasar yang melandasi materi ajar berikutnya oleh karena itu sebagai guru sekolah dasar hendaknya dapat mempertanggung jawabkan keberhasilan siswa khususnya dalam belajar matematika

agar siswa lebih mudah memahami dan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dalam hal ini menjumlahkan angka pecahan.

Namun pada kenyataannya yang dilihat peneliti pada saat melakukan kegiatan praktik pengalaman lapangan atau PPL selama dua bulan, pembelajaran matematika di kelas V SDN 7 Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo. Khususnya dalam menjumlahkan pecahan, sering mengalami hambatan dan kesulitan, yakni guru dihadapkan pada kondisi pembelajaran yang sulit untuk dapat dikembangkan dalam hal ini, guru dihadapkan pada cara mengajar matematika di SD yang obyek pemecahannya abstrak yang diajarkan kepada siswa yang tarap berpikirnya kongkrit kondisi ini menjadi salah satu faktor penghambat siswa untuk belajar matematika di SD khususnya dalam menjumlahkan pecahan, serta kurangnya daya ingat siswa untuk mengingat kembali apa yang pernah diajarkan guru, Siswa kurang memahami penjelasan yang didengar dan dibacakan oleh guru pada saat menjelaskan materi penjumlahan pecahan, penyajian materi yang diberikan guru kurang menarik perhatian siswa, tidak adanya keberanian yang timbul dari dalam diri siswa untuk menghadapi dan melampaui rasa takut untuk melakukan apa yang ingin dilakukannya, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, siswa belum bisa memahami konsep materi penjumlahan pada bilangan pecahan, dan siswa kesulitan menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan peran guru yang lebih dominan sehingga Siswa lebih banyak duduk, diam, mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Bahkan, ada siswa yang sama sekali tidak memperhatikan penjelasan dari guru, mengantuk saat mendengarkan penjelasan guru, dan ramai di dalam kelas. Daya tangkap antara siswa yang satu dengan yang lainnya juga berbeda-beda, ada siswa yang memiliki kemampuan rendah dan ada pula yang tinggi. Perbedaan daya tangkap ini dapat terjadi karena banyak faktor. Oleh karena itu, siswa yang daya tangkapnya cepat akan belajar secara cepat dan siswa yang daya tangkapnya rendah akan belajar secara lambat. Inilah tantangan bagi guru agar dapat memaksimalkan daya tangkap masing-masing siswa. Perlu adanya terobosan-terobosan dalam pembelajaran matematika

sehingga guru harus memperhatikan hal-hal yang menghambat kemampuan siswa dalam menjumlahkan pecahan. Rendahnya prestasi belajar pada penjumlahan bilangan pecahan tersebut apabila dibiarkan akan mengakibatkan dampak, diantaranya, menghambat kelancaran pembelajaran saat ia duduk di tingkat pendidikan berikutnya, karena pada materi kelas 4 diajarkan konsep bilangan pecahan, penjumlahan bilangan pecahan, sedangkan saat duduk di kelas V SD materi tersebut akan dilanjutkan sampai ke operasi yang lebih tinggi. Jika siswa tidak menguasai konsep awalnya, ia tentu akan kesulitan untuk mengerjakan operasi dengan tingkat kesulitan lebih tinggi. Maka untuk mengatasi kondisi permasalahan di atas guru hendaknya berperan penting dalam hal ini memperhatikan faktor-faktor yang menghambat kemampuan siswa dalam menjumlahkan pecahan dan melakukan penyajian materi yang bergeser dari yang abstrak ke kongkrit, dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke kompleks khususnya dalam pembelajaran penjumlahan pecahan, merupakan salah satu obyek yang penalahaannya abstrak dan diberikan kepada yang penalahaannya kongkrit.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Kemampuan Menjumlah Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN 7 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Sulitnya guru mengembangkan materi matematika yang bersifat abstrak yang diajarkan kepada siswa yang taraf berfikirnya kongkrit
2. Kurangnya daya ingat siswa untuk mengingat kembali apa yang pernah diajarkan guru.
3. Siswa kurang memahami penjelasan yang didengar dan dibacakan oleh guru pada saat menjelaskan materi penjumlahan pecahan.
4. Tidak adanya keberanian yang timbul dari dalam diri siswa untuk menghadapi dan melampaui rasa takut untuk melakukan apa yang ingin dilakukannya.
5. Masih terdapat Tenaga Pendidik/Guru dalam menyampaikan materi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan pecahan lebih banyak

memberikan ceramah maupun latihan soal dan belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah penelitian ini dirumuskan menjadi bagaimana menganalisis faktor-faktor penghambat kemampuan menjumlah pecahan pada siswa kelas V SDN 7 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan Penelitian ini untuk menganalisis Faktor-Faktor Penghambat Kemampuan Menjumlah Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN 7 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan kiranya dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang berharga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu pendidikan guru sekolah dasar. Terutama yang berkaitan dengan Analisis Faktor-Faktor Penghambat Kemampuan Menjumlah Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN 7 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo dan menjadi bahan bacaan serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengkaji masalah yang sama bagi peneliti berikutnya dimasa yang akan datang.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Peserta didik

Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajarnya dan mengembangkan kemampuan berfikirnya dalam menjumlahkan pecahan.

2. Bagi guru

Bagi guru adalah, diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang bersifat ilmiah dan dapat memberikan kontribusi yang baik berupa informasi serta

menjadi bahan masukan bagi staf guru pengajar di SDN 7 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, khususnya dalam hal memperhatikan Faktor-Faktor Penghambat Kemampuan Menjumlah Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN 7 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

3. Bagi sekolah

Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar siswa khususnya dalam proses pembelajaran matematika yakni dalam hal memperhatikan Faktor-Faktor Penghambat Kemampuan Menjumlah Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN 7 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini adalah bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik dan memperluas wawasan keilmuan dan mencoba Menganalisis Faktor- Faktor Penghambat Kemampuan Menjumlah Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN 7 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

